

Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Masa Pandemi : Studi Kasus SMA Negeri Di Manggelewa Dompu

Didit Haryadi^{1*}, Della Blatama², Rangga³

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹diditharyadi18@gmail.com; ²Della.b@mail.ugm.ac.id; ³rangga.putra96.rp@gmail.com

*diditharyadi18@gmail.com

Received: 26 November 2021

Revised: 25 April 2022

Accepted: 12 Mei 2022

KATA KUNCI

Pengelolaan,
Keuangan
Masa Pandemi,

ABSTRAK

Pada masa pandemi sekarang tentu sekolah harus lebih pintar mengelola karena masalah sekarang bukan saja masalah beberapa instansi tapi banyak Instansi banyak merasakan dampak dari pengelolaan keuangan pada masa pandemi ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk melihat pengelolaan biaya investasi (2) untuk melihat pengelolaan biaya Personal (3) untuk melihat pengelolaan biaya Operasional. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena jenis pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan dan situasi di SMA Negeri 1 Manggelewa yang merupakan tempat penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Bendahara dan Beberapa guru yang bersedia untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan Triangulasi sumber. Teknik analisis dengan menggunakan Model Miles Huberman. Dari Penelitian dapat disimpulkan: (1) Biaya Investasi terkait gaji guru tidak ada perbedaan di SMA Negeri 1 Manggelewa baik sebelum pandemi dan masa pandemi pengembangan SDM juga sangat baik karena guru memanfaatkan IT untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini (2) Biaya Personal terkait pembayaran yang dilakukan peserta didik terjadi perbedaan sebelum pandemi awalnya 60 Ribu dan masa pandemi ini 50 Ribu per bulan terjadi penurunan biaya terkait pembayaran peserta didik pada masa pandemi ini (3) biaya Operasional pada SMA Negeri 1 Manggelewa penggunaan yang paling banyak adalah penggunaan air dan kuota internet belajar. Penggunaan air di gunakan untuk mencuci tangan siswa dan kuota belajar untuk proses belajar. Adapun novelty dari penelitian ini adalah penelitian pengelolaan keuangan belum terlalu banyak di teliti di wilayah kabupaten Dompu

KEYWORDS

Management,
Finance,
pandemic period,

School financial management during the pandemic: A case study of a public high school in Manggelewa Dompu

During the current pandemic, schools must be more innovative in managing because the current problem is not only the problem of several agencies, but many agencies feel the many impacts of financial management during this pandemic. The objectives of this study are (1) to

see the management of costs, (2) to see the management of personal costs (3) to see the management of operational costs at SMA Negeri 1 Manggelewa.

This research is qualitative research with a case study approach. The researcher chose the case study because this type of approach is very suitable to describe the situation and situation at SMA Negeri 1 Manggelewa, which is the place of research. The subjects in this study were the principal, treasurer, and several teachers available for an interview. Data collection techniques in this study used interviews with source triangulation. Analysis technique using Miles Huberman Model

From the research, it can be concluded: (1) Investment costs related to teacher salaries are no different at SMA Negeri 1 Manggelewa both before the pandemic and during the pandemic. HR development is also excellent because teachers use IT to support learning activities during this pandemic (2) Personal Costs related to payments made by students, there was a difference before the pandemic, initially 60 thousand and during this pandemic 50 thousand per month there was a decrease in costs related to students during this pandemic (3) operational costs at SMA Negeri 1 Manggelewa the most use was the use of water and study quotas Internet. The use of water is used to wash students' hands and study quotas for the learning process. The novelty of this research is that financial management research has not been studied too much in the Dompu district

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Salah satu keberhasilan pengembangan sekolah atau instansi adalah dengan pengelolaan keuangan yang baik. Idealnya pengelolaan keuangan yang baik akan membantu sekolah pada kondisi apapun. Pada masa pandemi sekarang tentu sekolah harus lebih pintar mengelola karena masalah sekarang bukan saja masalah beberapa instansi tapi banyak Instansi banyak merasakan dampak dari pengelolaan keuangan pada masa pandemi ini. Menurut (Sd et al., 2012) permasalahan biaya dalam pendidikan sangat strategis untuk dikaji dengan hubungannya dengan permasalahan pendidikan sekarang. Biaya atau keuangan pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan bisa dilihat hasilnya secara nyata dalam waktu relatif singkat (Lian & Nopilda, 2018).

Realitanya kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan sekolah dan kemampuan menyusun budget sekolah yang meliputi kegiatan sekolah dan program yang harus dikerjakan oleh sekolah dari waktu ke waktu secara transparan, akuntabel dan bertanggung jawab tidak berbanding terbalik dengan idealitasnya. Salah satu penghambat dalam merekap pengelolaan keuangan menurut (Smk & Pondok, 2017) adalah kurang mampunya staff dalam menggunakan Teknologi. Menurut PP Nomor 57 tahun 2021 standar pembiayaan pendidikan terdiri dari (1) Biaya Investasi (2) Biaya Personal (3) Biaya Operasional. Standar ini yang dikelola oleh sekolah dan

melakukan pengelolaan keuangan di sekolah. Tentu ada perbedaan pengelolaan keuangan pada masa pandemi dan sebelum pandemi.

Menurut (Ferdi, 2013) Dampak yang dirasakan apabila pengelolaan pembiayaan atau keuangan tidak dilakukan dengan baik adalah dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan di sekolah. Standar pembiayaan yang dirumuskan dalam PP Nomor 57 tahun 2021 merupakan Standar yang harus dijalankan sebagai pedoman, karena standar pembiayaan ini memuat pedoman gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan peserta didik serta pembiayaan operasional yang berkaitan dengan penggunaan daya, penggunaan listrik serta sarana dan prasarana lainnya. Hal ini tentu berbeda pengelolaan keuangan di sekolah sebelum pandemi dan saat pandemi sama seperti di SMA Negeri 1 Manggelewa. Uniknya hal ini belum diteliti secara mendalam terkait bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Manggelewa. Oleh karena peneliti melihat ini sebagai aspek yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk melihat pengelolaan biaya investasi (2) untuk melihat pengelolaan biaya Personal (3) untuk melihat pengelolaan biaya Operasional di SMA Negeri 1 Manggelewa.

1. Pengelolaan keuangan di sekolah

Menurut (Nafisah et al., 2017) mengemukakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan mutu dan kualitas pendidikan yaitu adanya pembiayaan sekolah yang mencukupi. Hal ini karena komponen pembiayaan di sekolah merupakan komponen yang dapat menunjang operasional di sekolah, sehingga pembiayaan keuangan di sekolah membutuhkan sumber daya manusia yang dapat mengelola dan mengoptimalkan secara efisien dan dapat menunjang efektifitas pendidikan di sekolah. Konsep pembiayaan pendidikan yaitu berupa jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan baik gaji guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, dan supervisi sekolah (Munir, 2013). Pengelolaan dana pendidikan sesuai dengan standar pembiayaan yang mengatur komponen dan biaya operasional pendidikan lebih efisien dalam pengeluaran maupun pengelolaannya selama satu tahun yang meliputi biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal yang sesuai dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005. Sehingga faktor penting untuk menunjang suatu keberhasilan pendidikan di sekolah dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yaitu dengan cara mengoptimalkan pembiayaan dana sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh warga sekolah. Penunjang untuk mendukung keberhasilan pengelolaan dana pendidikan di ruang lingkup sekolah. Faktor tersebut didukung oleh Mulyono (2009) yang mengemukakan bahwa manajemen keuangan di sekolah adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan berkelanjutan sehingga biaya pendidikan operasional pendidikan dapat efektif dan lebih efisien.

2. Biaya Investasi

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha terencana dan sadar untuk menciptakan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat kekuatan spiritual, potensi yang dimiliki peserta didik, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan oleh siswa, baik di lingkungan masyarakat, dan bernegara. (Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, 2013). Dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan merupakan suatu usaha penanaman modal dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan dana pemasukan agar sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Warga sekolah yang bermutu, dapat dinilai dari fasilitas sarana dan prasarana yang bermutu untuk menunjang aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat direalisasikan, dan yang terakhir diharapkan *output* dari pembelajaran dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi serta mampu menjadi sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan sangat perlu dikembangkan agar dapat mencapai mutu sekolah yang diharapkan, dengan pengelolaan pembiayaan sekolah untuk keperluan sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah, dimana dalam menerapkan tahapan perencanaan pembiayaan sekolah meliputi tahapan perencanaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan tahapan pengawasan pendidikan. Faktor ini dapat ditemukan dengan kurangnya fasilitas yang memadai dan menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Akibatnya dari kurangnya pembiayaan untuk mencapai fasilitas sekolah yang memadai sehingga menyebabkan penurunan pada mutu sekolah, siswa, maupun guru.

3. Biaya personal

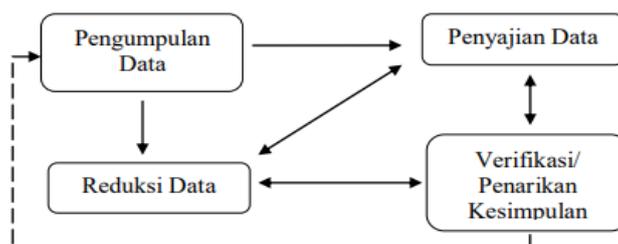
Pertanggungjawaban Pengelolaan pembiayaan dana pendidikan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dimuat dalam UU NO. 20 tahun 2003. Dimana perencanaan pembiayaan sekolah terdiri atas investasi meliputi lahan pendidikan; biaya operasional; biaya pendidikan dan beasiswa (Peraturan Pemerintah Nomor. 48 tahun 2008). Indikator biaya pendidikan merupakan salah satu indikator dalam implementasi MBS yaitu pengelolaan MBS dalam bidang keuangan. (Sd et al., 2012). Sehingga untuk mengembangkan sekolah yang sesuai standar nasional perlunya pengembangan mutu tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan pengelolaan dan pembiayaan dana pendidikan. Berdasarkan *terminologi* administrasi keuangan pendidikan dibedakan antara lain yang pertama *cost* atau biaya yang merupakan biaya yang disediakan untuk membiayai kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan yang kedua yaitu *expenditure* adalah besar dana yang benar-benar sudah dikeluarkan untuk keperluan sekolah seperti biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan siswa (Munir, 2013)

4. Biaya operasional

Biaya operasional pendidikan (BOP) yaitu bentuk wujud bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk sekolah berdasarkan jumlah murid yang terdapat pada sekolah tersebut. Tujuan dari program ini yaitu untuk membantu orang tua peserta didik untuk meringankan biaya pendidikan peserta didik (Murabahah, 2021). Pemerintah daerah menyediakan dana biaya operasional pendidikan setiap tahun sebagai bentuk sumber pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut yang diselenggarakan oleh APBD setempat. Pemerintah juga menindaklanjuti dengan memastikan bahwa kebutuhan dana sudah sesuai dengan BOP yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan adanya tanggung jawab pemerintah jika ditemukannya adanya penyimpangan di dalamnya. Hal ini sudah dicantumkan dalam pasal 9 Permendikbud NO 8 Tahun 2020 tentang Juknis Bantuan Operasional sekolah (Ferdi, 2013). Pengelolaan pembiayaan dana pendidikan di sekolah diharapkan agar dapat dikelola dengan baik khususnya untuk fasilitas dan pengembangan kualitas siswa maupun tenaga pendidik, meskipun ada beberapa kendala yang biasanya terjadi dalam pengelolaan dana pendidikan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan sehingga tujuan salah satu indikator MBS yaitu biaya dan pengelolaan keuangan menjadi terhambat sehingga mempengaruhi mutu dan kualitas di sekolah. Faktor permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terkait pembiayaan juga dikemukakan oleh (Azhari & Kurniady, 2016), lembaga pendidikan yang baik perlunya terhindar dari penyimpangan, dan banyaknya permasalahan yang ditemukan yaitu biaya program yang terhambat, tidak menunjang visi, misi dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Novelty dari penelitian yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini belum pernah dilakukan di kabupaten Dompu

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena jenis pendekatan ini sangat cocok untuk menggambarkan keadaan dan situasi di SMA negeri 1 Manggelewa yang merupakan tempat penelitian. Informan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, bendahara dan Beberapa guru yang bersedia untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan Triangulasi sumber. Teknik analisis dengan menggunakan Model Miles Huberman.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Pertama adalah Pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dalam pengambilan data lapangan. kedua Reduksi data, peneliti melakukan transkrip data dan melakukan analisis dan mereduksi data-data yang tidak relevan dalam penelitian. Ketiga Penyajian data, data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam model analisis. Terakhir adalah Penarikan kesimpulan, akhir dari penelitian ini pembahasan dan kesimpulan terkait dengan pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Manglewa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan rekapan hasil dari tiap komponen antara lain:

Tabel 1. Gambaran pengelolaan keuangan pada masa pandemi

No	Aspek	Deskripsi
1	Biaya Investasi	Biaya Investasi terkait gaji guru tidak ada perbedaan di SMA Negeri 1 Manggelewa baik sebelum pandemi dan masa pandemi pengembangan SDM juga sangat baik karena guru memanfaatkan IT untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini
2	Biaya Personal	Biaya Personal terkait pembayaran yang dilakukan peserta didik terjadi perbedaan sebelum pandemi awalnya 60 Ribu dan masa pandemi ini 50 Ribu per bulan terjadi penurunan biaya terkait pembayaran peserta didik pada masa pandemi ini
3	Biaya Operasional	Biaya Operasional pada SMA Negeri 1 Manggelewa penggunaan yang paling banyak adalah penggunaan air dan kuota internet belajar. Penggunaan air di gunakan untuk mencuci tangan siswa dan kuota belajar untuk proses belajar

Pembahasan

SMA Negeri 1 Manggelewa merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat tepatnya di Jl. Lintas Sumbawa Tekasire Kec. Manggelewa. Status dari SMA Negeri 1 Manggelewa adalah sekolah negeri dengan SK Pendirian 035/0/1997 dan tanggal persetujuan 7 Maret 1997. Pada masa pandemi seperti sekarang ini tentu pengelolaan keuangan di beberapa sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Manggelewa menjadi salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan karena menyangkut kegiatan sekolah yang meliputi (1) Biaya Investasi (2) Biaya Personal dan (3) Biaya Operasional. Tentunya pengelolaan keuangan sekolah sebelum pandemi dan saat pandemi pasti berbeda akan tetapi hal ini belum dibahas secara mendetail.

Oleh karena itu, peneliti akan membahas terkait dengan meliputi (1) Biaya Investasi (2) Biaya Personal dan (3) Biaya Operasional yang ada di SMA Negeri 1 Manggelewa pada masa pandemi ini.

Biaya Investasi

SMA Negeri 1 Manggelewa merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak covid 19. Biaya investasi berdasarkan standar pembiayaan meliputi Biaya gaji Pendidik dan tenaga kependidikan dan setelah dikembangkan biaya Investasi meliputi apakah ada perbedaan antara pembayaran gaji guru dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang didapatkan pada masa pandemi ini menurut (Ferdi, 2013) Biaya Investasi meliputi modal kerja tetap pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh KS/1 mengatakan bahwa *“pengelolaan untuk gaji guru saya rasa lumayan baik ya, karena tidak ada perbedaan sama terkait pembayaran gaji guru sebelum dan selama pandemi ini.* Hal tersebut ditegaskan oleh BS/2 berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa *“untuk pembayaran gaji guru tidak ada perbedaan sebelum dan selama pandemi.* Berdasarkan Triangulasi Sumber yang dilakukan didapatkan bahwa terkait pembayaran gaji dan tunjangan di SMA Negeri 1 Manggelewa tidak ada perbedaan antara sebelum pandemi dan pada masa pandemi.

Biaya Investasi juga berkaitan bagaimana pengembangan SDM karena SDM Merupakan investasi jangka panjang yang diharapkan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan SDM di SMA Negeri 1 Manggelewa tentu berbeda pada saat masa pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh KS/1 menyatakan bahwa *“ Sumber daya manusia sangat berperan penting khususnya dalam bidang pendidikan baik siswa maupun guru sama sama dituntut untuk bisa membuat dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang sangat menarik yaitu dengan pemanfaatan IT dengan pemanfaatan IT tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM dan membawa perubahan Positif di samping itu mempermudah*

dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Hal ini juga ditegaskan oleh GM/3 berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa *“Pengembangan SDM berjalan dengan baik, seperti penggunaan aplikasi belajar selama pembelajaran tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan.* Berdasarkan triangulasi diatas dapat diketahui bahwa pengembangan SDM di SMA Negeri 1 Manggelewa dalam rangka untuk pengelolaan biaya investasi sangat sadar dengan apa yang dialami sekarang. Pengembangan SDM merupakan salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan dan pengelolaan biaya Investasi pada Masa pandemi ini.

Biaya Personal

Biaya personal menurut (Ferdinandi, 2013) Biaya personal merupakan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Tentu biaya personal yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan pada saat pandemi memiliki perbedaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan KS/1 Mengatakan bahwa *“tentu ada perbedaan biaya peserta didik sebelum dan selama pandemi, biasanya sebelum pandemi biaya sekolah siswa itu 60 ribu perbulan akan tetapi pada masa pandemi siswa hanya membayar 50 Ribu per bulan ada penurunan biaya pada masa pandemi.* Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh BH/2 yang mengatakan *“ ada, sebelum pandemi itu bayarnya 60 ribu perbulan dan saatnya siswa membayar 50 Ribu perbulan.* GM/3 Menambahkan *“ anda, di masa pandemi biaya peserta didik lebih murah.* Dari triangulasi yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pada masa pandemi ini terkait biaya sekolah siswa ada perbedaan dibandingkan sebelum pandemi. sebelum pandemi biaya sekolah yang awalnya 60 ribu pada masa pandemi turun menjadi 50 Ribu.

Keberhasilan SMA Negeri 1 Manggelewa yang mampu menekan biaya personal pada masa pandemi ini karena SMA Negeri 1 Manggelewa mampu memberikan Informasi terbuka kepada *Stakeholders*, guru, staf dan orang tua siswa. Keterbukaan ini menjadi kunci agar biaya personal ataupun biaya biaya yang lain bisa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Menurut (Nurochim et al., 1907) Keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata kunci untuk mewujudkan efektivitas pembiayaan pendidikan. Menurut (Bond et al., n.d.) biaya tidak langsung dapat dimaknai sebagai biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan.

Biaya Operasional

Biaya operasional menurut (Ferdinandi, 2013) meliputi biaya Operasional meliputi Penggunaan Daya, Penggunaan air, Penggunaan jasa Komunikasi, Penggunaan sarana dan Prasarana, Uang Lembur,Transportasi,Pajak, Asuransi dan lain sebagainya. Perbedaan biaya operasional sebelum

masa pandemi dan ketika masa pandemi tentu berbeda. Ada beberapa sekolah yang zona merah yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka dan ada pula yang masuk zona orange dengan tatap muka terbatas. SMA Negeri 1 Manggelewa yang masuk pada zona merah yang berarti seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara daring atau online. Hal ini menjadikan Biaya operasionalnya tidak sama dengan biaya operasional sebelum pandemi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh KS/1 menyatakan bahwa

“penggunaan Daya, Penggunaan air, penggunaan jasa komunikasi dan lain di SMA Negeri 1 Manggelewa sudah dilakukan sesuai kebutuhan misalnya saja penggunaan air dan penggunaan daya kami menggunakan sesuai kebutuhan hanya penggunaan air saja yang ada penambahan karena penggunaan air cukup meningkat pada masa pandemi ini, begitu juga uang paket guru kami berikan untuk menunjang proses belajar online supaya terus belajar sesuai arahan Mas Menteri, jadi kami gunakan sesuai kebutuhan saja.

Wawancara dengan BH/2 Menegaskan bahwa *“yang sering kami gunakan pada masa pandemi ini adalah kebutuhan air karena siswa dan guru harus melakukan cuci tangan setiap saat untuk mencegah dari virus corona ini.* Wawancara dengan GM/3 Juga sama menegaskan bahwa penggunaan air dan uang paket menjadi hal yang paling penting pada wabah virus corona ini beliau mengatakan

“wabah virus ini sangat meresahkan ya. Kami juga sebagai guru harus belajar tentunya, sekolah memberikan kami paket internet ya. Kalau di sekolah yang paling banyak itu penggunaan air ya. Karena anak anak harus mencuci tangan dengan siswa yang banyak itu.

Berdasarkan Triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Biaya Operasional yang paling banyak dikeluarkan sekolah adalah pada penggunaan air dan pembelian paket internet Guru untuk mendukung Proses Pembelajaran.

Pada masa pandemi ini tentu semua instansi melakukan hal yang terbaik, baik itu dari segi pengelolaan keuangan maupun segi pembelajaran. Sama hal nya dengan instansi yang lain SMA Negeri 1 Manggelewa juga semaksimal mungkin melakukan hal yang sama baik itu memenuhi kebutuhan siswa dan guru untuk perlengkapan kesehatan, membeli masker, membeli hand sanitizer kebutuhan pulsa guru, cek kesehatan dan lainnya. Hal tersebut kalau keuangan tidak di kelola dengan baik maka akan susah beradaptasi pada masa pandemi ini terlebih dari pengelolaan keuangan sekolah. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Manggelewa memiliki usaha untuk bertahan pada masa pandemi ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh KS/1 Mengatakan

“Usaha yang kami lakukan pada masa pandemi ini adalah tetap melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring, kemudian mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menyediakan segala sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Profesi seperti menyediakan tempat cuci tangan, masker dan hand sanitizer.

Dengan usaha yang dilakukan SMA Negeri 1 Manggelewa sejauh ini terkait pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan sangat baik. Menurut (Lian & Nopilda, 2018) Keterbatasan biaya

pendidikan dikhawatirkan akan menurunkan mutu pendidikan dan meminimalisasi efisiensi dan kesenjangan, baik menggali sumber biaya maupun mengalokasikan dana

Simpulan

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada penelitian, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Biaya Investasi terkait gaji guru tidak ada perbedaan di SMA Negeri 1 Manggelewa baik sebelum pandemi dan masa pandemi pengembangan SDM juga sangat baik karena guru memanfaatkan IT untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini (2) Biaya Personal terkait pembayaran yang dilakukan peserta didik terjadi perbedaan sebelum pandemi awalnya 60 Ribu dan masa pandemi ini 50 Ribu per bulan terjadi penurunan biaya terkait pembayaran peserta didik pada masa pandemi ini (3) biaya Operasional pada SMA Negeri 1 Manggelewa penggunaan yang paling banyak adalah penggunaan air dan kuota internet belajar. Penggunaan air di gunakan untuk mencuci tangan siswa dan kuota belajar untuk proses belajar. Usaha yang dilakukan oleh Pihak sekolah adalah tetap melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring, kemudian mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menyediakan segala sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Prokes seperti menyediakan tempat cuci tangan, masker dan *hand sanitizer*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Bond, E., Dibner, K., & Schweingruber, H. (n.d.). *Reopening K-12 Schools During the COVID-19 Pandemic : Prioritizing Health , Equity , and Communities*. <https://doi.org/10.17226/25858>
- Cresswell, John.2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fattah.2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosda. Bandung
- Ferdi, W. P. (2013). *PEMBIAYAAN PENDIDIKAN : SUATU KAJIAN TEORITIS FINANCING OF EDUCATION : A THEORITICAL STUDY*. 565–578.
- Lian, B., & Nopilda, L. (2018). *(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021*. 3(2).
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 232–234.

- Murabahah, P. (2021). *No Title*. 3(1), 1–14.
- Nafisah, D., Widiyanto, ☒, & Sakitri, W. (2017). *Economic Education Analysis Journal MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH* Info Artikel. 6(3), 788–797.
- Nurochim, S. N., Studi, P., & Pendidikan, M. (1907). *KOMPLEKSITAS MODEL SEKOLAH ADAPTIF DI MASA*. 16(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11201>
- Permen No 69 tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan
- Permendikbud NO 8 Tahun 2020 tentang Juknis Bantuan Operasional
- Rashid Ameer. 2010. *Determinant of Corporate Hedgin Parctices in Malaysia*. International Business Research 3(2):120-130.
- S Najibullah. 2005. *An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms*. Journal Market Value and Financial Performance. University Bangladesh
- Sd, D. I., Kota, N., & Aceh, B. (2012). *PENGELOLAAN PEMBIAYAAN SEKOLAH*. 1(2), 34–47.
- Smk, D. I., & Pondok, Y. (2017). *Disusun oleh : Agustian Mulyandari*.
- Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, K. A. U. (2013). *Pembiayaan Pendidikan. Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 565–578.
- UU No 14 pasal 13 Tentang Guru dan Dosen
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional